

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana pengaruh variabel *performance expectancy* dan *social influence* terhadap variabel *behavioral intention* pada pengguna pembayaran QRIS di Jawa Barat. Variabel merupakan nilai yang berbeda dan bervariasi dari objek/kategori ke objek, nilai tersebut dapat dinyatakan atau diukur dengan satu ukuran (Adiputra et al., 2021). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang secara struktural menjadi variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain umumnya dilambangkan dengan huruf Y (Ahyar et al., 2020).

Objek penelitian sebagai variabel dependen (terikat), yaitu *behavioral intention* (Y) dengan meliputi indikator *intention to continue using in the future*, *intention to always try to use in my daily life*, dan *plan to continue to use frequently* (Viswanath Venkatesh, 2012). Adapun variabel independen (variabel bebas) yakni variabel yang menyebabkan variabel lain atau memiliki kemungkinan teoretis memengaruhi variabel lain biasanya dilambangkan dengan huruf X (Ahyar et al., 2020). Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah *performance expectancy* (X₁) dengan indikator *perceived usefulness*, *extrinsic motivation*, *job-fit*, *relative advantage*, dan *outcome expectation* serta variabel *social influence* (X₂) dengan indikator *subjective norm*, *social factors*, dan *image* (Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, 2003).

Responden pada penelitian ini, yakni pengguna metode pembayaran QRIS di Jawa Barat. Serta penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* karena waktu pengumpulan data dilakukan pada jangka waktu kurang dari satu tahun, terhitung sejak bulan September 2023 hingga bulan Agustus 2024. Metode ini merupakan studi di mana variabel diukur hanya sekali dalam satu waktu. Dalam metode ini peneliti mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu, artinya setiap subjek diamati hanya satu kali dan variabel subjek diukur pada saat pemeriksaan (Adiputra et al., 2021).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar (Birks, 2016). Dengan penelitian deskriptif, dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *behavioral intention* yang terdiri dari *motivation to, repeat to use, recommend to other, positive remarks*. Serta gambaran *performance expectancy* yang terdiri dari *perceived usefulness, extrinsic motivation, job-fit, relative advantage, outcome expectation*, dan *social influence* terdiri dari *subjective norm, social factors*, dan *image* pada pengguna QRIS.

Menurut Sugiyono penelitian verifikatif merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen, yang kemudian diuji melalui analisis hipotesis (Nurjaman, 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian verifikatif ini untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy* dan *social influence* terhadap *behavioral intention* pada pengguna QRIS.

Berdasarkan jenis penelitiannya yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menghasilkan hasil atau kesimpulan (Machali, 2021). Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel didefinisikan secara operasional untuk memudahkan dalam mencari hubungan antar variabel dan lebih memudahkan identifikasi ukuran yang masih bersifat konseptual. Penelitian yang dilakukan meliputi variabel bebas dan variabel terikat diantaranya sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X_1) yakni *performance expectancy* yang terdiri dari *perceived usefulness*, *extrinsic motivation*, *job-fit*, *relative advantage*, *outcome expectation*.
2. Variabel bebas (X_2) adalah *social influence* yang meliputi *subjective norm*, *social factors*, dan *image*.
3. Variabel terikat (Y) adalah *behavioral intention* yang meliputi *intention to continue using in the future*, *intention to always try to use in my daily life*, dan *plan to continue to use frequently*.

Penjelasan mengenai operasional variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasional Variabel di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
<i>Performance expectancy</i> (X_1)	<i>Performance expectancy</i> merupakan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. (Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, 2003)	<i>Perceived usefulness</i> (persepsi kegunaan). Seberapa jauh tingkat keyakinan individu dalam penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis et al., 1989)	Tingkat kemudahan transaksi pembayaran menggunakan metode QRIS	Interval	QRIS dapat mempermudah dalam transaksi keuangan
			Tingkat keandalan dalam transaksi pembayaran menggunakan metode QRIS		
		<i>Extrinsic motivation</i> (motivasi ekstrinsik). Kesan yang diinginkan individu dalam melakukan	Tingkat manfaat eksternal yang dirasakan ketika menggunakan metode	Interval	Saya termotivasi menggunakan QRIS karena manfaat langsung yang saya rasakan, seperti mendapatkan

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
		sebuah aktivitas karena dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil bernilai, seperti kinerja pekerjaan, pembayaran, dan promosi (Davis et al., 1992)	pembayaran QRIS		banyak promo atau potongan harga ketika melakukan transaksi pembayaran
		<i>Job-fit</i> (kesesuaian pekerjaan). Seberapa besar kemampuan sebuah sistem bagi individu dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya (Thompson et al., 1991)	Tingkat efektivitas transaksi pembayaran menggunakan metode QRIS	Interval	Saya dapat menyelesaikan berbagai transaksi keuangan dengan lebih efektif melalui QRIS
			Tingkat relevansi dengan kebutuhan transaksi pembayaran menggunakan QRIS	Interval	QRIS relevan dengan kebutuhan saya mengenai transaksi keuangan
		<i>Relative advantage</i> (keuntungan relatif). Seberapa jauh penggunaan suatu pembaruan dianggap lebih baik daripada menggunakan pendahulunya (Moore & Benbasat, 1991)	Tingkat kenyamanan transaksi dengan menggunakan metode pembayaran QRIS	Interval	QRIS dapat meningkatkan kenyamanan dalam transaksi keuangan dibandingkan metode lainnya
			Tingkat fleksibilitas transaksi menggunakan metode	Interval	QRIS dapat meningkatkan fleksibilitas dalam

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
			pembayaran QRIS		transaksi keuangan
		<i>Outcome expectations</i> (harapan/ekspektasi hasil). Ekspektasi hasil mengacu pada konsekuensi perilaku berdasarkan bukti empiris. Dibagi menjadi ekspektasi kinerja (terkait pekerjaan) dan ekspektasi pribadi (tujuan pribadi) (Compeau et al., 1999)	Tingkat efisiensi waktu yang dihasilkan ketika menggunakan metode pembayaran QRIS	Interval	QRIS dapat membantu saya menghemat waktu dalam transaksi keuangan
			Tingkat keuntungan kompetitif yang dihasilkan ketika menggunakan metode pembayaran QRIS	Interval	QRIS akan memberikan keuntungan kompetitif bagi saya jika dibandingkan metode tunai seperti, lebih mudah dalam mengelola pengeluaran
<i>Social influence</i> (X ₂)	<i>Social influence</i> diartikan sebagai seberapa besar keyakinan seseorang yang bergantung pada anggapan penting orang lain untuk meyakinkan dalam menggunakan sistem baru (Viswanath Venkatesh,	<i>Subjective norm</i> (norma subjektif). Persepsi seorang individu terhadap orang lain yang dapat memengaruhi individu tertentu untuk memutuskan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu yang terlintas di pikiran seseorang	Tingkat pengaruh orang terdekat (keluarga, teman, rekan kerja) yang memengaruhi individu dalam menggunakan QRIS	Interval	Menggunakan QRIS karena pengaruh orang-orang terdekat (keluarga/teman/rekan kerja)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
	Michael G. Morris, 2003)	tersebut (Ajzen, 1991)	Tingkat motivasi dari orang terdekat (keluarga, teman, rekan kerja) yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan metode pembayaran QRIS	Interval	Termotivasi menggunakan QRIS untuk mengikuti orang-orang terdekat saya (keluarga/teman/rekan kerja) yang telah menggunkannya terlebih dahulu
		<i>Social factors</i> (faktor sosial). Persepsi seorang individu yang merasa penting untuk menggunakan sistem karena dukungan banyak orang di sekitarnya (Compeau et al., 1999)	Tingkat dukungan lingkungan kepada individu untuk menggunakan QRIS	Interval	Saya menggunakan QRIS karena dukungan dari lingkungan tempat saya tinggal
			Tingkat anjuran/rekomendasi orang terdekat (keluarga, teman, rekan kerja) yang memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan QRIS	Interval	Saya menggunakan QRIS karena anjuran/rekomendasi dari orang-orang terdekat (keluarga/teman/rekan kerja)
		<i>Image</i> (citra). Seberapa jauh penggunaan suatu pembaruan dianggap meningkatkan citra atau prestise seseorang pada sistem sosial seseorang	Tingkat pengakuan orang di sekitar lingkungan individu dalam menggunakan QRIS	Interval	Orang yang menggunakan QRIS diakui oleh orang sekitar lebih melek teknologi

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
		(Moore & Benbasat, 1991)			
			Tingkat inovasi yang dirasakan dalam menggunakan metode pembayaran QRIS	Interval	QRIS merupakan inovasi metode pembayaran yang baru dan canggih
<i>Behavioral Intention</i> (Y)	<i>Behavioral intention</i> sebagai niat seorang individu untuk menggunakan teknologi informasi sesuai maksud yang diharapkan. (Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, 2003)	<i>Intention to continue using in the future</i> (niat untuk terus menggunakan di masa depan) (Viswanath Venkatesh, 2012)	Tingkat kenaikan minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di masa mendatang	Interval	Berkeyakinan akan mengalami kenaikan minat untuk menggunakan QRIS di masa mendatang
			Tingkat kesiapan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di masa mendatang	Interval	Bersedia untuk menggunakan kembali QRIS di masa mendatang
		<i>Intention to always try to use in my daily life</i> (niat untuk selalu mencoba menggunakan dalam kehidupan sehari-hari) (Viswanath Venkatesh, 2012)	Tingkat komitmen menggunakan metode pembayaran QRIS dalam aktivitas sehari-hari	Interval	Berkomitmen untuk mencoba menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari
			Tingkat kesiapan untuk menggunakan metode	Interval	Bersedia untuk mencoba menggunakan QRIS secara

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
1	2	3	4	5	6
			pembayaran QRIS secara teratur		teratur dalam aktivitas transaksi sehari-hari
		<i>Plan to continue to use frequently</i> (rencana untuk terus menggunakan secara sering) (Viswanath Venkatesh, 2012)	Tingkat komitmen menggunakan metode pembayaran QRIS secara berulang	Interval	Berkomitmen untuk menggunakan QRIS secara berulang dan bukan hanya sebagai metode pembayaran sementara
			Tingkat keinginan menggunakan metode pembayaran QRIS secara berkelanjutan	Interval	Berkeinginan untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan dalam transaksi sehari-hari

Sumber: Diolah dari beberapa literatur

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) (Adiputra et al., 2021). Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati saksi-saksi dari peristiwa yang dituliskan (Syahza & Riau, 2021). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada jumlah responden yang telah ditargetkan jumlahnya. Responden pada penelitian ini adalah pengguna pembayaran melalui QRIS.

Data sekunder dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh orang lain satu kali atau lebih dari kasus aslinya (Syahza & Riau, 2021). Data sekunder didapat dari dokumen dan publikasi atau berupa data bentuk jadi, sehingga tidak memerlukan proses pengukuran secara langsung (Adiputra et al., 2021). Sumber data data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data mentah. (Siyoto & Sodik, 2015). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Metode Pembayaran yang Paling Banyak Digunakan Di Indonesia Tahun 2022	Sekuder	Goodstats.id (Naurah, 2023)
2.	Tren Transaksi Elektronik di Indonesia	Sekunder	Kompas.id (Nugraheni, 2022)
3.	Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat 2022: Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan Ekonomi di Tengah Ketidakpastian Global. (Jumlah merchant dan pengguna QRIS di Jawa Barat Pada Maret 2022).	Sekunder	Bank Indonesia, (2022)
4.	Survei Perilaku Penggunaan Internet di Indonesia dan Provinsi Jawa Barat	Sekunder	(APJII), 2022
5.	Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat Februari 2024: Optimalisasi Permintaan Domestik di Tengah Berbagai Tantangan Global Guna Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Jawa Barat	Sekunder	Bank Indonesia, (2024)
6.	Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
7.	Karakteristik responden berdasarkan cara mengetahui QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
8.	Karakteristik responden berdasarkan intensitas menggunakan QRIS per bulan	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
9.	Karakteristik responden berdasarkan alasan menggunakan QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
10.	Tanggapan responden mengenai <i>performance expectancy</i> pada QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
11.	Tanggapan responden mengenai <i>social influence</i> pada QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner
12.	Tanggapan responden mengenai <i>behavioral intention</i> pada QRIS	Primer	Hasil pengolahan data kuesioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data dan Referensi, 2024

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007). Populasi mencakup semua obyek

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dapat diteliti, termasuk makhluk hidup. Ini mencakup tidak hanya jumlah obyek yang diteliti, tetapi juga semua karakteristik dan karakteristik dari obyek tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan adanya populasi adalah untuk membatasi daerah generalisasi dan menentukan besarnya anggota sampel dari populasi. (Ahyar et al., 2020). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi pada penelitian ini yakni data pengguna QRIS di Jawa Barat hingga Maret 2022 terdapat sebanyak 5.170.000 pengguna (Bank Indonesia, 2022) diakses pada 4 Oktober 2023.

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2007). Saat populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, pengambilan sampel digunakan. Sumber daya, tenaga, dan waktu yang terbatas mungkin menjadi penyebab keterbatasan ini (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, sehingga hasil penelitian sampel dapat berasal dari kesimpulan populasi dan menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian yang valid. (Ahyar et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan mengenai sampel di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagian dari populasi terdiri dari sebagian pengguna QRIS Jawa Barat. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan Tabel Tabel Issac dan Michael Penentuan Jumlah Sampel dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Lampiran 3).

Berdasarkan tabel Issac dan Michael jumlah populasi pengguna QRIS di Jawa Barat lebih dari 1 juta pengguna, sehingga peneliti menggunakan jumlah tidak terhingga dengan tingkat kesalahan 10%. Maka sampel penelitian ini sebanyak 272 responden pengguna pembayaran QRIS di Jawa Barat.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) sampling merupakan elemen atau himpunan elemen yang tersedia untuk dipilih dalam beberapa tahap proses pengambilan sampel. Secara umum teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Ahyar et al., 2020).

Probability sampling merupakan prosedur pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama secara probabilistik tetap untuk dipilih sebagai sampel (Birks, 2016). Teknik ini dapat bersifat *unrestricted (simple random sampling)* atau *restricted (complex probability sampling)* (Sekaran & Bougie, 2016). *Probability sampling* memiliki empat metode pengambilan sampel, yaitu *simple random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling (area sampling)* (Siyoto & Sodik, 2015).

Sedangkan *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Birks, 2016). *Nonprobability sampling* memiliki beberapa jenis metode penarikan, yaitu *convenience sampling*, *purposive sampling*, *sampling kuota*, dan *judgment sampling* (Sekaran & Bougie, 2016).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberi setiap anggota populasi peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel (Garaika, 2019). Dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam metode ini pengambilan sampel diambil dengan alasan khusus untuk memilih sampel yang layak serta peneliti memilih individu yang tepat berdasarkan karakteristik tertentu (Hamid et al., 2019). Metode ini biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk penelitian karena keterbatasan waktu dan dana, serta dapat digunakan sepanjang dapat menjelaskan berbagai keterbatasannya (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, 2021). Berdasarkan metode yang digunakan maka responden pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

1. Berdomisili di Jawa Barat;
2. Berkeinginan menggunakan metode pembayaran QRIS;

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Sedang atau pernah menggunakan metode pembayaran QRIS.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian untuk mengumpulkan informasi (Ahyar et al., 2020). Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau untuk menjaga validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala interval satu sampai tujuh. Menurut (Malhotra & Birks, 2007) skala interval yaitu skala di mana angka-angka digunakan untuk mengurutkan objek sedemikian rupa sehingga jarak yang sama secara numerik pada skala mewakili jarak yang sama dalam karakteristik yang sedang diukur. Dalam skala interval, jarak yang sama secara numerik pada skala mewakili nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur.

Kuesioner adalah cara yang sangat mudah untuk mengumpulkan informasi yang dapat dibandingkan dan berguna dari sejumlah besar orang (Adiputra et al., 2021). Kuesioner berisi sekumpulan pertanyaan yang dijawab oleh peserta penelitian untuk memberikan peneliti data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis (A. M. S. Nugraha, 2018). Kuesioner disebarkan kepada pengguna pembayaran QRIS menggunakan link Google Form. Pada kuesioner ini responden menjawab beberapa pertanyaan yang merepresentasikan indikator pengaruh variabel *performance expectancy*, *social influence* terhadap *behavioral intention*. Selanjutnya untuk setiap alternatif jawaban yang sesuai, responden akan memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan,

3.2.6 Pengujian Instrumen

Data memegang peranan penting dalam penelitian karena menggambarkan variabel yang akan diteliti dan membentuk hipotesis. Faktanya, pemalsuan data sering terjadi pada saat pengumpulan data, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk memperoleh data yang berkualitas. Untuk menguji kelayakan alat penelitian yang dibagikan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang valid dan reliabel memengaruhi mutu hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan data interval, yaitu data yang menunjukkan jarak antara keduanya dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala interval. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for Windows*.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid, artinya meteran yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut merupakan valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Adiputra et al., 2021). Uji validitas menentukan valid atau tidaknya setiap item dalam instrumen yang dapat ditentukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Instrumen yang valid berarti alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat (A. M. S. Nugraha, 2018). Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini yakni korelasi pearson product moment dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2007)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut.

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam suatu penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen *performance expectancy* sebagai variabel (X_1), *social influence* sebagai variabel (X_2), dan *behavioral intention* sebagai variabel (Y).

Pengujian validitas ini dilakukan kepada 30 orang responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk=n-2$ ($30-2=28$) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel *performance expectancy* (X_1) terdapat pada Tabel 3.3 berikut ini.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS *PERFORMANCE EXPECTANCY*

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
<i>Perceived usefulness</i>				
1	QRIS mempermudah dalam transaksi keuangan	0,835	0,361	Valid
2	QRIS dapat diandalkan dalam transaksi keuangan sehari-hari	0,804	0,361	Valid
<i>Extrinsic motivation</i>				
3	Saya termotivasi menggunakan QRIS karena manfaat langsung yang saya rasakan, seperti mendapatkan banyak promo atau potongan harga ketika melakukan transaksi pembayaran	0,445	0,361	Valid
<i>Job-fit</i>				
4	Saya dapat menyelesaikan berbagai transaksi keuangan dengan lebih efektif melalui QRIS	0,831	0,361	Valid
5	QRIS relevan dengan kebutuhan saya mengenai transaksi keuangan	0,844	0,361	Valid
<i>Relative advantage</i>				
6	QRIS dapat meningkatkan kenyamanan dalam transaksi keuangan dibandingkan metode lainnya	0,857	0,361	Valid

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
7	QRIS dapat meningkatkan fleksibilitas dalam transaksi keuangan	0,768	0,361	Valid
<i>Outcome expectation</i>				
8	QRIS dapat membantu saya menghemat waktu dalam transaksi keuangan	0,800	0,361	Valid
9	QRIS akan memberikan keuntungan kompetitif bagi saya jika dibandingkan metode tunai seperti, lebih mudah dalam mengelola pengeluaran	0,677	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas *Performance Expectancy* dapat diketahui bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat dalam indikator *relative advantage* pada pernyataan “QRIS dapat meningkatkan kenyamanan dalam transaksi keuangan dibandingkan metode lainnya” sebesar 0,857. Sedangkan nilai terendah terdapat dalam indikator *extrinsic motivation* pada pernyataan “Saya termotivasi menggunakan QRIS karena manfaat langsung yang saya rasakan, seperti mendapatkan banyak promo atau potongan harga ketika melakukan transaksi pembayaran” sebesar 0,445. Serta hasil pengujian validitas variabel *social influence* (X_2) terdapat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS SOCIAL INFLUENCE

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
<i>Subjective norm</i>				
10	Menggunakan QRIS karena pengaruh orang-orang terdekat (keluarga/teman/rekan kerja)	0,917	0,361	Valid
11	Termotivasi menggunakan QRIS untuk mengikuti orang-orang terdekat saya (keluarga/teman/rekan kerja) yang telah menggunkannya terlebih dahulu	0,927	0,361	Valid
<i>Social factors</i>				
12	Saya menggunakan QRIS karena dukungan dari lingkungan tempat saya tinggal	0,876	0,361	Valid
13	Saya menggunakan QRIS karena anjuran/rekomendasi	0,850	0,361	Valid

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	dari orang-orang terdekat (keluarga/teman/rekan kerja)			
<i>Image</i>				
14	Orang yang menggunakan QRIS diakui oleh orang sekitar lebih melek teknologi	0,795	0,361	Valid
15	QRIS merupakan inovasi metode pembayaran yang baru dan canggih	0,364	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas *Social Influence* dinyatakan bahwa semua pernyataan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat dalam indikator *subjective norm* pada pernyataan “Termotivasi menggunakan QRIS untuk mengikuti orang-orang terdekat saya (keluarga/teman/rekan kerja) yang telah menggunakannya terlebih dahulu” sebesar 0,927. Sedangkan nilai terendah terdapat dalam indikator *image* pada pernyataan “QRIS merupakan inovasi metode pembayaran yang baru dan canggih” sebesar 0,364. Untuk hasil pengujian validitas variabel *behavioral intention* (Y) terdapat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS BEHAVIORAL INTENTION

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
<i>Intention to continue using in the future</i>				
16	Berkeyakinan akan mengalami kenaikan minat untuk menggunakan QRIS di masa mendatang	0,785	0,361	Valid
17	Bersedia untuk menggunakan kembali QRIS di masa mendatang	0,847	0,361	Valid
<i>Intention to always try to use in my daily life</i>				
18	Berkomitmen untuk mencoba menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari	0,790	0,361	Valid
19	Bersedia untuk mencoba menggunakan QRIS secara teratur dalam aktivitas transaksi sehari-hari	0,840	0,361	Valid
<i>Plan to continue to use frequently</i>				
20	Berkomitmen untuk menggunakan QRIS secara berulang dan bukan hanya sebagai metode pembayaran sementara	0,796	0,361	Valid
21	Berkeinginan untuk menggunakan QRIS secara	0,880	0,361	Valid

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	berkelanjutan dalam transaksi sehari-hari			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas *Behavioral Intention* diketahui bahwa semua pernyataan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat dalam indikator *plan to continue to use frequently* pada pernyataan “Berkeinginan untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan dalam transaksi sehari-hari” sebesar 0,880. Sedangkan nilai terendah terdapat dalam indikator *intention to continue using in the future* pada pernyataan “Berkeyakinan akan mengalami kenaikan minat untuk menggunakan QRIS di masa mendatang” sebesar 0,785.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah terjemahan dari kata *reliability*, yang berasal dari *rely* artinya percaya dan *reliabel* artinya percaya. mengacu pada akurasi dan konsistensi (Siyoto & Sodik, 2015). Suatu skala dikatakan reliabel/reliable apabila menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali dan dilakukan pada kondisi yang konstan (sama) (Ahyar et al., 2020). Uji reliabilitas harus hanya dilakukan hanya pada soal yang lolos uji validitas dan pada soal yang tidak perlu dilanjutkan uji reliabilitasnya (A. M. S. Nugraha, 2018).

Uji reliabilitas untuk penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. (Sekaran & Bougie, 2016) mengutarakan bahwa *Cronbach's alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan sejauh mana item dalam suatu koleksi berkorelasi positif satu sama lain. Dihitung sebagai rata-rata korelasi antara item yang mengukur konsep. Semakin dekat Cronbach's alpha ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal. Rumus Cronbach's alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Jumlah item yang diuji

σ_t^2 = Varian Total

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada 30 orang responden dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 2$ ($30 - 2 = 28$) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Diketahui bahwa hasil pengujian pada semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas pada variabel *performance expectancy* (X_1), *social influence* (X_2), dan *behavioral intention* (Y) di bawah ini.

TABEL 3.6
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Performance Expectancy</i>	0,903	0,361	Reliabel
2	<i>Social Influence</i>	0,895	0,361	Reliabel
3	<i>Behavioral Intention</i>	0,901	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses transformasi data mentah menjadi data yang memiliki makna dan mengarah pada kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang dilakukan (Adiputra et al., 2021). Tahapan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dan seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan utama penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pengolahan dan analisis data diperlukan (Pasaribu Benny, Halal Syah Rizqon, 2021).

Alat penelitian yang digunakan yakni angket atau kuesioner. Kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan pada variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun data, dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta pengisian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan benar dan sempurna.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan beberapa langkah sebagai berikut.
 - a. Memasukkan data ke program Microsoft Office Excel
 - b. Memberikan skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh *performance expectancy* (X_1), *social influence* (X_2), terhadap *behavioral intention* (Y). *Semantic differential scale* digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. *Semantic differential scale* merupakan skala peringkat tujuh poin dengan titik akhir yang terkait dengan label bipolar yang memiliki makna semantik (Birks, 2016). Data yang diperoleh adalah data interval, rentang dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 7 angka, responden yang memberi penilaian pada angka 7 menunjukkan sangat positif sedangkan bila memberi jawaban angka 1 menunjukkan persepsi responden terhadap pernyataan tersebut negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban dapat dilihat pada skor alternatif di bawah ini.

TABEL 3.7
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Populer	←	→	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Menarik/ Sangat Inovatif/ Sangat Puas/ Sangat Populer					
		Rentang Jawaban							
	Negatif	1	2	3	4	5	6	7	Positif

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

4. Menganalisis dan menafsirkan hasil dari hasil perhitungan berdasarkan data perhitungan statistik. Metode data ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis (Nurjaman, 2019). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam data penelitian, dengan tujuan memberikan informasi dan data mengenai pengaruh *performance expectancy*, *social influence*, terhadap *behavioral intention*. Pengelolaan data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, tabulasi dan penerapan data penelitian.

Langkah yang digunakan dalam melakukan analisis deskriptif pada tiga variabel penelitian tersebut yaitu.

1. Skor Ideal

Skor ideal adalah skor yang diharapkan dari jawaban atas semua pertanyaan dalam kuesioner digunakan sebagai acuan untuk membandingkan dan memperoleh skor total yang menentukan hasil kinerja variabel. Penelitian atau survei memerlukan alat pengumpulan data seperti kuesioner, yang berisi berbagai pernyataan atau sampel yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, jumlah pernyataan yang terlibat cukup banyak, sehingga diperlukan penilaian untuk memudahkan proses evaluasi dan membantu dalam analisis informasi yang diperoleh. Rumus yang dibuat untuk mendapatkan skor ideal adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor ideal} = \text{kriteria nilai tertinggi} \times \text{jumlah responden}$$

2. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya, yakni 1) analisis deskriptif variabel Y (*behavioral intention*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian *behavioral intention* melalui *motivation to use*, *repeat to use*, *recommend to other*, *positive remarks*; 2) analisis deskriptif variabel X₁ (*performance expectancy*), dimana variabel X₁ terfokus pada penelitian terhadap *performance expectancy* melalui diukur *perceived usefulness*, *extrinsic motivation*, *job-fit*, *relative advantage*, *outcome expectation*; 3) analisis deskriptif variabel X₂ (*social influence*), variabel X₂ terfokus pada penelitian

terhadap *social influence* melalui diukur *subjective norm* ($X_{2.1}$), *social factors*, *image*. Cara yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan meliputi penggunaan kriteria yang menginterpretasikan persentase yang diambil dari 0% hingga 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah, yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.8
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		<i>Skor</i>				
		<i>Total Skor</i>				

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Langkah selanjutnya setelah mengklasifikasikan hasil perhitungan menurut kriteria interpretasi adalah membuat garis kontinu yang dibagi menjadi 7 tingkatan: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan pembuatan garis padat ini adalah untuk membandingkan setiap total skor setiap variabel untuk memperoleh gambaran *performance expectancy* (X_1), *social influence* (X_2), terhadap *behavioral intention* (Y). Rancangan tahapan pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum tertinggi = skor tertinggi \times jumlah pernyataan \times jumlah responden

Kontinum terendah = skor terendah \times jumlah pernyataan \times jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

Skor setiap tingkatan = $\frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum terendah}}{\text{Banyaknya tingkatan}}$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$).

Penggambaran kriteria dapat dilihat dari gambar di bawah mengenai

garis kontinum penelitian *performance expectancy*, *social influence* dan *behavioral intention* berikut ini.



GAMBAR 3.1
**GARIS KONTINUM PENELITIAN *PERFORMANCE EXPECTANCY*,
SOCIAL INFLUENCE DAN *BEHAVIORAL INTENTION***

Keterangan:

a = Skor minimum

b = Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N = Skor ideal teknik analisis data verifikatif

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono analisis verifikatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, dan penelitian akan berusaha menghasilkan informasi ilmiah baru, khususnya status suatu hipotesis berupa suatu kesimpulan yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut diterima atau hipotesis tersebut ditolak. (Nurjaman, 2019). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh *performance expectancy* (X_1) dan *social influence* (X_2) terhadap *behavioral intention* (Y). Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*). Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda diperlukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan tahapan kerja sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi residu bersifat normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residu yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini tidak perlu dilakukan pada setiap variabel, melainkan hanya pada nilai-nilai residual. (Machali, 2021; Syarifuddin, 2022). Residual yang berdistribusi normal dapat di uji dengan beberapa metode,

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH *PERFORMANCE EXPECTANCY* DAN *SOCIAL INFLUENCE* TERHADAP *BEHAVIORAL INTENTION* (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yaitu metode kurva berbentuk loncang, probabilitas plot, chi-square, dan Kolmogorov Smirnov. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan pedoman dasar pengambilan keputusan sebagai berikut,

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yang diteliti bersifat linear atau signifikan. Linearitas dianggap terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi tidak menunjukkan pola tertentu atau bersifat acak. Namun, uji linearitas berdasarkan visualisasi gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat dengan *Test for Linearity*. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut (Machali, 2021).

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi signifikan antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup signifikan, berarti variabel independen mengukur aspek yang sama. Dalam situasi ini, variabel independen tidak cocok untuk digunakan bersama-sama dalam menentukan kontribusinya terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pedoman kriteria nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel independen (Machali, 2021). Kriteria yang digunakan yaitu (Machali, 2021):

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;

Fauzi Nurahman, 2024

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI PADA PENGGUNA QRIS DI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka terdapat masalah multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu apakah varian residual berbeda untuk setiap pengamatan dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021). Jika model mengalami masalah heteroskedastisitas, ini menunjukkan adanya perbedaan varian variabel dalam model yang tidak seragam. Gejala ini dapat diartikan sebagai ketidaksamaan varian residual dalam pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode uji Park Gleyser dengan mengorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Machali, 2021).

5. Analisis Regresi Linier Multipel (*Multiple Linear Regression Analysis*)

Analisis regresi linier multipel (*multiple linear regression analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, serta untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. (Garaika, 2019; Machali, 2021; Zahriyah et al., 2021). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Zahriyah et al., 2021)

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (*behavioral intention*)
- X₁ : Variabel bebas (*performance expectancy*)
- X₂ : Variabel bebas (*social influence*)
- a : Bilangan konstanta/kemiringan slope
- β₁ dan β₂ : Koefisien
- e : *Error term*

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Tahapan terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi atau kesimpulan penalaran pikiran, yang tingkat kebenarannya masih sementara. Jika proposisi teruji secara (dengan data) empiris maka proposisi hipotesis itu menjadi fakta (Syahza & Riau, 2021). Pengujian hipotesis adalah proses yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Proses ini melibatkan risiko, karena keputusan yang diambil mengandung unsur ketidakpastian, yang berarti keputusan tersebut bisa benar atau salah. (Soeratno & Arsyad, 2022). Dalam pengujian hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol. Jika hipotesis nol itu diterima, maka hipotesis alternatif harus ditolak. Sebaliknya, jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif harus diterima (Gulo, 2002). Dengan pengujian hipotesis dapat dibuat keputusan atau pemecahan persoalan yang akan menjadi dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan (Soeratno & Arsyad, 2022).

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini, yaitu *performance expectancy* (X_1) dan *social influence* (X_2) sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap tingkat *behavioral intention* (Y) sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan rumus uji F dan uji t dibantu dengan menggunakan *software* SPSS.

3.2.8.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan hanya untuk mengetahui keberartian regresi antara variabel independen dan variabel dependen dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Maka uji keberartian regresi dapat dilakukan dengan prosedur berikut.

1. H_0 : Regresi tidak berarti
 H_a : Regresi berarti
2. Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
3. Dengan F hitung sebesar:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standar *error* variabel

5. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.